

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI
NEGARA BERKEMBANG DI ASIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) di Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri*



Oleh :

RAHMI DIAH
98726/2009

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

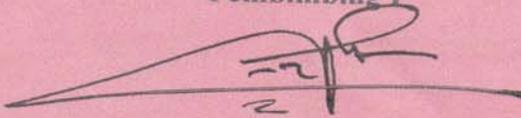
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi
Negara Berkembang di Asia
Nama : Rahmi Diah
Bp/NIM : 2009/98726
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2014

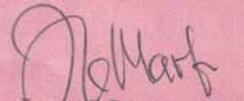
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



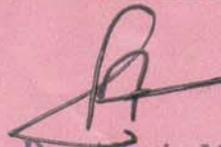
Drs. Zul Azhar, M.Si
NIP. 19590805 198503 1 006

Pembimbing II



Joza Marta, SE, M.Si
NIP. 19830628200812 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. Alianis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

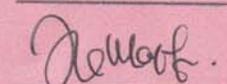
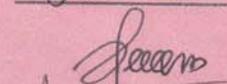
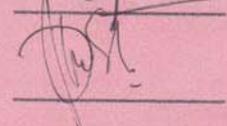
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang di Asia**
Nama : Rahmi Diah
Bp/NIM : 2009/98726
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Drs. Zul Azhar, M.Si	
2.	Sekretaris	: Joan Marta, SE, M.Si	
3.	Anggota	: Dewi Zaini Putri, SE, MM	
4.	Anggota	: Doni Satria, SE, MSE	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Diah
Nim/ Tahun Masuk : 98726 / 2009
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang/ 05 Oktober 1990
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Payakumbuh II Siteba Padang
No. HP/telp. : 081277069177
Judul Skripsi : Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi
Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang di Asia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar yang diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Agustus 2014
Yang Menyatakan



Rahmi Diah
Nim/Bp. 98726/2009

ABSTRAK

**Rahmi Diah (2009/98726) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang di Asia Skripsi Program
Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dibawah Bimbingan
Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si dan Bapak Joan Marta, SE, M.Si**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia. Dimana faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor modal, tenaga kerja, *foreign direct investment*, keterbukaan ekonomi dan faktor tingkat kesehatan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan antara data time series dan data cross section. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi data world bank, dari tahun 1991-2011(kurun waktu per 5 tahun). Teknik analisa data, yaitu analisis deskriptif dan induktif. Analisis induktif mencakup 1) Uji Chow 2) Uji Hausman 3) Analisis Model Regresi Panel, hasil pemilihan jatuh pada metode REM. Untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan 1) Uji t dan 2) uji F dengan taraf nyata 5%..

Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara modal terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *foreign direct investment* terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia, terdapat pengaruh positif signifikan antara keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia, dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia.

Pentingnya campur tangan pemerintah dalam menjaga stabilisasi dan pengadaan regulasi yang merangsang penggunaan akumulasi modal yang efisien dan efektif serta peningkatan tenaga kerja yang produktif. Maka dari itu, mulai dari birokrasi dan demokratisasi dalam pemerintahan harus lebih baik dan bersih. Diperlukan perananan pemerintah atau pengambil kebijakan untuk dapat meningkatkan penanaman modal asing. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keamanan dalam negeri serta diperlukan kebijakan yang terus menjaga keadaan perekonomian dalam negeri.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Modal, Tenaga Kerja, Keterbukaan Ekonomi, Foreign Direct Investment, Tingkat Kesehatan.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang di Asia“** .

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pembangunan khususnya kajian ekonomi publik serta untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terealisasinya skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Joan Marta, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.

4. Kedua orang tua beserta kakak tercinta serta segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNP khususnya angkatan 2009, terima kasih atas dukungan dan bantuan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua;.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS	15
A. Kajian Teori	15
1. Konsep PDB.....	15
2. Konsep Pertumbuhan Ekonomi.....	17
3. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	20
4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang di Asia.....	28
B. Penelitian Terdahulu	35
1. Kerangka Konseptual	37
2. Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Variabel Penelitian	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Defenisi Operasional	44
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	55
2. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian	56
3. Analisis Induktif	63
B. Pembahasan Penelitian	69
1. Pengaruh Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	69
2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	71
3. Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	71
4. Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	72
5. Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	73

BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Gross Domestic Product per kapita, PPP dan Laju pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia	2
2. Perkembangan modal (US\$) negara berkembang di Asia tahun 1991 - 011	4
3. Perkembangan jumlah angkatan kerja (jiwa) negara berkembang tahun 1991-2011	5
4. Perkembangan <i>Foreign Direct Investment</i> (US\$) negara berkembang di Asia tahun 1991–2011	8
5. Keterbukaan ekonomi (US\$) negara berkembang di Asia tahun 1991 - 2011	9
6. Tingkat kematian (per 1000 kelahiran hidup) negara berkembang di Asia ...	11
7. Gross Domestic Product, PPP constanta 2005 negara berkembang di Asia tahun 1991 - 2011.....	58
8. Laju Pertumbuhan Pembentukan Modal Bruto (%) negara berkembang di Asia tahun 1991-2011.....	59
9. Laju Pertumbuhan jumlah angkatan kerja (%) negara berkembang di Asia tahun 1991-2011.....	60
10. Perkembangan Foreign Direct Investment (%) negara berkembang di Asia.	61
11. Laju Pertumbuhan Keterbukaan Ekonomi negara berkembang di Asia tahun 1991-2011.....	62
12. Tingkat Kematian (per 1000 kelahiran hidup) (%) negara berkembang di Asia tahun 1991 – 2011.....	63
13. Hasil Uji Chow Test.....	63
14. Hasil Uji Hausman.....	64
15. Hasil Estimasi Regresi Panel.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kondisi Tingkat Modal Pada Kondisi Mapan	21
2. Kerangka Konseptual.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Lampiran 1.....	79
2. Lampiran 2.....	80
3. Lampiran 3.....	81
4. Lampiran 4.....	82
5. Lampiran 5.....	83
6. Lampiran 6.....	84
7. Lampiran 7.....	85
8. Lampiran 8.....	86
9. Lampiran 9.....	89
10. Lampiran 10	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini ada beberapa negara berkembang telah berhasil menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, tetapi masih banyak permasalahan pembangunan yang belum terpecahkan, seperti : tingkat pengangguran tetap tinggi, masih banyak terdapat kemiskinan absolut, tingkat pendidikan rata-rata masih rendah, pelayanan kesehatan masih kurang dan sekelompok kecil penduduk yang sangat kaya cenderung semakin kaya sedangkan sebagian besar penduduk tetap saja bergelut dengan kemiskinan.

Mengingat konsep pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur penilaian pertumbuhan ekonomi nasional sudah terlanjur diyakini serta diterapkan secara luas, maka kita tidak boleh ketinggalan dan mau tidak mau juga harus berusaha mempelajari hakekat dan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi tersebut. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang umum digunakan dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai ukuran atas perkembangan atau kemajuan perekonomian dari suatu negara karena berkaitan erat dengan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat khususnya dalam peningkatan produksi barang dan jasa.

Bagi negara berkembang mempercepat pertumbuhan ekonomi merupakan sasaran yang harus tercapai agar dapat mensejajarkan diri dengan negara-negara maju. Salah satu indikator ekonomi utama yang digunakan untuk menilai kinerja pembangunan adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) perkapita. GDP perkapita adalah perbandingan antara GDP dengan jumlah populasi penduduk. Tabel 1 dapat dilihat GDP per kapita, PPP 12 negara berkembang di Asia:

Tabel 1 GDP per kapita, PPP (million US \$) dan laju pertumbuhan ekonomi 12 negara berkembang di Asia tahun 1991-2011

No.	Negara berkembang	1991		1996		2001		2006		2011	
		GDP	LP (%)								
1	Bangladesh	\$563	4,4	\$704	4,3	\$910	5,7	\$1.266	8,7	\$1.777	7,8
2	Cina	\$885	11,4	\$1.667	10,8	\$2.602	10,0	\$4.760	15,7	\$8.400	11,2
3	Indonesia	\$1.607	10,8	\$2.382	8,0	\$2.434	4,6	\$3.340	7,7	\$4.636	7,7
4	India	\$894	2,4	\$1.227	7,4	\$1.613	5,6	\$2.454	11,1	\$3.650	7,2
5	Yordania	\$2.239	-5,9	\$2.875	0,8	\$3.345	5,0	\$4.727	9,1	\$5.966	2,6
6	Malaysia	\$5.474	10,2	\$8.437	9,2	\$9.464	0,4	\$12.852	7,0	\$16.051	5,7
7	Nepal	\$552	7,3	\$689	4,6	\$841	4,7	\$1.001	4,9	\$1.252	4,4
8	Pakistan	\$1.237	5,7	\$1.509	3,9	\$1.672	2,1	\$2.309	7,7	\$2.745	3,4
9	Papua nugini	\$1.348	10,5	\$1.954	6,8	\$1.723	-0,4	\$1.929	3,4	\$2.676	9,0
10	Philipina	\$1.849	0,3	\$2.166	5,3	\$2.465	3,0	\$3.255	6,7	\$4.119	4,4
11	Saudi arabia	\$15.228	9,2	\$16.350	3,6	\$17.967	-0,3	\$21.065	3,2	\$24.268	6,7
12	Thailand	\$3.153	11	\$4.940	6,7	\$5.036	3,3	\$7.179	7,6	\$8.646	1,7

Sumber : www.worldbank.org (data diolah tahun 2014)

Seperti terlihat pada tabel 1, terlihat secara keseluruhan bahwa GDP per kapita, PPP 12 negara berkembang setiap lima tahunnya meningkat.

Seperti terlihat di negara Saudi Arabia yang GDP per kapita, PPP tertinggi

dibandingkan negara lain yaitu pada tahun 1991 sebesar US\$15.227.669.192 dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 9,2% dan pada tahun 1996 sebesar US\$16.350.154.404.532 dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3,6%. Lain halnya di negara Cina pada tahun 1991 GDP per kapita, PPP sebesar US\$885.395.160 tetapi merupakan laju pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 11,4% dan pada tahun 1996 sebesar US\$1.666.617.596 dengan laju pertumbuhan sebesar 10,8%.

Pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus tumbuh merupakan gambaran perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara bertambah dari satu periode ke periode lainnya. Hal ini disebabkan karena segala kegiatan dalam perekonomian tersebut menggunakan faktor produksi yang mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Dalam pertumbuhan ekonomi tersebut tidak bisa lepas dari modal dan tenaga kerja. Stok modal merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional yang memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran. Persediaan modal merupakan determinan output perekonomian yang penting dalam suatu negara, karena perubahan persediaan modal sepanjang waktu bisa mengarah ke pertumbuhan ekonomi.

Kekurangan modal dalam proses ekonomi di negara berkembang dapat mengurangi kesempatan negara berkembang itu berubah menjadi

negara maju. Di mana kekurangan modal ini disebabkan oleh rendahnya investasi, sedangkan rendahnya investasi disebabkan oleh rendahnya tingkat tabungan. Rendahnya tingkat tabungan disebabkan oleh karena rendahnya tingkat pendapatan, sedangkan rendahnya tingkat pendapatan dikarenakan tingkat produktivitas yang rendah dari tenaga kerja, sumber daya dan modal (Jhingan, 2003: 34). Berikut adalah perkembangan modal dan tenaga kerja 12 negara berkembang di Asia:

Tabel 2. Perkembangan modal (US\$) 12 negara berkembang di Asia tahun 1991-2011

No	Negara	Tahun				
		1991	1996	2001	2006	2011
1	Bangladesh	5.230.560.112	8.130.446.697	10.848.091.179	15.259.008.338	28.138.525.052
2	Cina	137.073.176.197	346.213.689.960	480.476.895.156	1.165.802.543.457	3.545.674.707.649
3	Indonesia	40.442.082.033	69.783.159.093	36.163.564.824	92.601.705.794	277.507.782.968
4	India	61.815.669.275	88.182.576.511	126.318.028.099	340.464.231.649	663.881.236.539
5	Yordania	1.084.648.081	2.114.809.591	1.889.936.000	4.267.136.864	7.342.714.161
6	Malaysia	18.568.052.950	41.832.347.640	22.637.631.579	36.936.651.172	67.908.103.125
7	Nepal	794.235.033	1.230.099.909	1.342.163.265	2.436.749.996	6.141.008.567
8	Pakistan	8.647.873.064	12.028.715.743	12.290.020.611	28.229.025.390	27.485.419.520
9	Papua nugini	1.037.908.441	1.172.641.807	707.154.451	1.108.574.892	2.023.345.261
10	Philipina	9.182.661.740	19.896.677.891	16.885.496.400	22.008.992.334	48.807.243.192
11	Saudi arabia	25.538.120.009	28.546.329.686	34.558.196.668	66.782.910.547	110.269.333.333
12	Thailand	42.085.105.425	76.083.616.645	27.842.338.500	58.600.549.073	92.040.424.115

Sumber : www.worldbank.org

Pada tabel 2 secara keseluruhan di atas terlihat bahwa setiap lima tahun perkembangan modal 12 negara berkembang meningkat seperti terlihat di negara Cina modal tertinggi dibandingkan negara lain yaitu pada tahun 1991 yaitu sebesar US \$137.073.176.197, pada tahun 1996 sebesar US\$346.213.689.960, pada tahun 2001 US\$480.476.895.156, pada tahun 2006 sebesar US\$1.165.802.543.457 dan pada tahun 2011

sebesarUS\$3.545.674.707.649..Di bawah ini tabel jumlah tenaga kerja 12 negara berkembang:

Tabel 3. Angkatan Kerja (Jiwa) 12 negara berkembang tahun 1991-2011

No.	Negara	Tahun				
		1991	1996	2001	2006	2011
1	Bangladesh	47.006.740	52.575.838	58.894.775	66.646.696	73.864.860
2	Cina	656.387.218	695.301.756	732.251.387	775.312.478	806.026.432
3	Indonesia	78.446.143	91.521.238	101.317.022	111.122.415	119.852.909
4	India	338.272.247	378.492.538	420.275.632	468.583.141	481.718.093
5	Yordania	770.808	1.080.062	1.243.457	1.404.195	1.615.961
6	Malaysia	7.347.063	8.572.584	10.126.003	11.152.497	12.215.497
7	Nepal	9.626.598	11.006.788	12.661.259	14.389.638	16.495.722
8	Pakistan	32.597.497	36.863.039	44.224.052	53.927.648	61.502.263
9	P.N. Gini	1.784.736	2.024.041	2.389.269	2.738.199	3.111.138
10	Philipina	24.425.779	28.396.832	33.061.801	35.153.829	39.660.339
11	S. Arabia	5.182.817	5.649.906	6.265.266	8.459.577	9.811.883
12	Thailand	32.424.460	32.861.248	35.605.352	37.977.106	39.787.310

Sumber : *www.worldbank.org*

Pada tabel 3 di atas menunjukkan jumlah tenaga kerja di 12 negaraberkembang. Pada tabel tersebut dapat dilihat secara keseluruhan hampir semua negara mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja setiap lima tahun kecuali negara Bulgaria dan negara Rumania. Dapat dilihat di negara Cina jumlah tenaga kerja setiap lima tahun meningkat yaitu pada tahun 1991 sebesar 656.387.218 jiwa, pada tahun 1996 sebesar 695.301.756 jiwa, pada tahun 2001 sebesar 732.251.387 jiwa, dan pada tahun 2006 sebesar 775.312.478 jiwa, kemudian pada tahun 2011 sebesar 806.026.432 jiwa.

Berbeda di negara Cina, pada negara Bulgaria mengalami penurunan setiap lima tahun yaitu pada tahun 1991 sebesar 4.015.366 jiwa, menurun pada tahun 1996 sebesar 3.784.723 jiwa, kemudian pada tahun 2001 sebesar 3.507.236 jiwa, tahun 2006 sebesar 3.493.521 jiwa dan pada tahun 2011

sebesar 3.430.596 jiwa. Juga terjadi di negara Papua New Gini ang merupakan tenaga kerja yang terendah dibandingkan negara lain yaitu pada tahun 1991 sebesar 1.784.736 jiwa dan pada tahun 2011 sebesar 3.111.138 jiwa.

Dengan perkembangan modal dan tenaga kerja di suatu negara dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena persediaan modal merupakan determinan output perekonomian yang penting dalam suatu negara, karena perubahan persediaan modal sepanjang waktu bisa mengarah ke pertumbuhan ekonomi begitu pula dengan tenaga kerja.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara jugadibutuhkannyapenanaman modal (investasi) yang sangat besar dan merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi akan meningkatkan pendapatan nasional melalui output yang dihasilkan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, investasi yang dimaksud merupakan penanaman modal dalam upaya melakukan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menambah jumlah output barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian nasional.

Negara berkembangmembutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan atau menunjang pembangunan nasional. Kebutuhan akan dana yang besar tersebut terjadi karena adanya upaya untuk mengisi ketinggalan pembangunan dari negara-negara maju. Di samping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber

pembiayaan negara lain salah satunya adalah Penanaman Modal Asing Langsung (*foreign direct investment*) atau biasa disingkat *FDI*.

Persediaan modal dalam suatu negara bisa meningkat jika ada penanaman modal asing yang digambarkan dengan adanya *FDI (foreign direct investment)*. Adanya modal yang cukup akan membawa pada pertumbuhan perekonomian dan akan membawapada kesejahteraan pada rakyat khususnya bagi para pengusaha yang membutuhkan suntikan dana untuk mengembangkan hasil usahanya (produksi).

Foreign Direct Investment (FDI) itu sendiri ialah investasi asing yang melibatkan pendirian bisnis baru dan transfer modal untuk menanggung investasi tersebut. *FDI* secara lebih spesifik memiliki pengertian sejumlah penanaman modal dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Situasi yang mendorong investor di suatu negara untuk menanamkan modal di negara lain adalah : (1) terjadi kelesuan ekonomi domestik sehingga perusahaan mengembangkan bisnis di negara lain, (2) terdapat prospek potensial dan jangka panjang atau jangka pendek perusahaan untuk berinvestasi di luar negeri, (3) motif untuk mengurangi ketergantungan di negara asal, motif untuk mencapai produksi yang lebih efisien dan keuntungan maksimal, motif mendekati pasar dan motif mencari pasar yang lebih luas.

**Tabel 4. Foreign Direct Investment (US\$) tahun 1991-2011
12 Negara Berkembang Di Asia**

No.	Negara	Tahun				
		1991	1996	2001	2006	2011
1	Bangladesh	1.390.444	13.529.832	78.527.040	697.206.284	797.541.179
2	Cina	4.366.000.000	40.180.000.000	44.241.000.000	124.082.035.620	220.143.285.430
3	Indonesia	1.482.000.000	6.194.000.000	-2.977.391.857	4.914.201.435	18.159.533.731
4	India	73.537.638	2.426.057.022	5.471.947.158	20.029.119.267	32.190.000.000
5	Yordania	-11.887.398	15.514.810	273.628.171	3.544.005.642	1.469.014.085
6	Malaysia	3.998.448.522	5.078.414.948	553.947.368	7.690.731.246	12.000.756.384
7	Nepal	2.220.000	19.160.171	20.850.000	-6.647.984	94.022.275
8	Pakistan	258.414.487	921.976.183	383.000.000	4.273.000.000	1.308.770.000
9	P.N. Gini	116.718.888	111.294.013	62.540.527	11.777.273	-309.197.041
10	Philipina	544.000.000	1.517.000.000	195.000.000	2.707.000.000	1.869.000.000
11	S. Arabia	160.000.000	-1.127.466.667	19.640.000	18.317.596.796	16.308.280.000
12	Thailand	2.013.985.971	2.335.837.475	5.067.170.388	9.454.930.945	7.780.007.829

Sumber : www.worldbank.org

Pada Tabel 4 di atas dapat dilihat secara keseluruhan FDI 12 negara berkembang di Asia setiap lima tahun mengalami peningkatan seperti terlihat di negara Cina yang merupakan FDI yang tertinggi dari negara lainnya yaitu pada tahun 1991 sebesar US\$4.366.000.000, pada tahun 1996 sebesar US\$40.180.000.000, pada tahun 2001 sebesar US\$44.241.000.000 kemudian pada tahun 2006 sebesar US\$124.082.035.620 dan kemudian meningkat drastis pada tahun 2011 sebesar US\$ 220.143.285.430. Ini menjelaskan bahwa banyak investor asing yang berinvestasi ke negara Cina karena pertumbuhan ekonomi Cina berkembang pesat dari negara berkembang lainnya maka investor asing tertarik untuk penanaman modal asing ke Cina.

Dalam meningkatkan investasi asing tersebut di negara berkembang pertumbuhan ekonomi juga menjadi faktor penentu atau faktor yang

mempengaruhi perkembangan investasi asing, karena jika pertumbuhan ekonomi terjadi atau PDB mengalami peningkatan dengan kata lain pendapatan masyarakat meningkat dan permintaan akan barang dan jasa juga semakin meningkat sehingga mendorong para investor asing untuk lebih meningkatkan jumlah investasinya di negara berkembang.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga dibutuhkan keterbukaan ekonomi. Keterbukaan ekonomi di negara berkembang terhadap perdagangan luar negeri, maka pasar negara tersebut yang sempit, akan menjadi semakin luas. Singkatnya, keterbukaan ekonomi suatu negara terhadap pasar dunia dapat menyediakan peluang untuk industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat.

Tabel 5. Keterbukaan Ekonomi (US\$) 12 Negara Berkembang di Asia tahun 1991-2011

No.	Negara	Tahun				
		1991	1996	2001	2006	2011
1	Bangladesh	2.062.576.987	4.507.554.844	7.227.575.982	11.744.907.683	25.621.279.147
2	Cina	65.897.999.808	171.677.995.072	299.409.174.000	1.061.681.000.000	2.296.098.645.525
3	Indonesia	33.063.805.667	58.717.199.880	62.625.866.713	113.143.428.509	222.948.755.858
4	India	22.943.413.670	40.802.985.846	60.963.546.809	199.973.922.364	447.323.909.376
5	Yordania	2.493.295.304	3.663.187.620	3.781.705.520	8.111.847.772	13.144.788.733
6	Malaysia	38.238.974.160	92.355.821.868	102.435.789.474	182.517.327.059	263.627.845.211
7	Nepal	450.607.064	1.031.715.000	1.249.265.306	1.220.254.939	1.680.812.918
8	Pakistan	7.725.443.999	10.703.072.794	10.600.274.820	19.418.013.814	29.756.885.146
9	P.N. Gini	1.600.717.293	3.062.590.739	2.012.835.688	4.595.561.699	6.596.478.660
10	Philipina	13.442.334.928	33.559.034.131	35.100.997.271	56.923.378.308	69.718.862.443
11	S. Arabia	50.652.605.327	63.501.205.388	72.980.531.337	225.506.542.056	355.394.666.667
12	Thailand	35.329.436.930	71.417.456.082	76.088.350.937	152.514.492.371	265.972.379.369

Sumber : www.worldbank.org

Pada tabel di atas dapat dilihat secara keseluruhan bahwa keterbukaan ekonomi negara berkembang di Asia setiap lima tahunnya mengalami peningkatana. Seperti terlihat di negara Nepal yangmemiliki keterbukaan

ekonomi terendah dibandingkan negara lainnya yaitu pada tahun 1991 sebesar US\$ 450.607.064, naik pada tahun 1996 sebesar US\$1.031.715.000, pada tahun 2001 sebesar US\$1.249.265.306, kemudian naik pada tahun 2001 sebesar US\$ 1.220.254.939 dan naik menjadi US\$ 1.680.812.918 pada tahun 2011. Begitu juga yang terjadi di negara Cina yang merupakan memiliki keterbukaan ekonomi tertinggi yaitu sebesar US\$2.296.098.645.525 pada tahun 2011. Hal ini menggambarkan bahwa keterbukaan ekonomi baik ekspor dan impor negara berkembang cukup baik dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia.

Pembangunan bidang kesehatan merupakan pilar untuk membentuk modal manusia (*human capital*) dalam pembangunan ekonomi yang tidak lain merupakan investasi dalam jangka panjang. Tercapainya tujuan pembangunan kesehatan, pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas penduduk, dimana pertumbuhan produktivitas penduduk tersebut merupakan motor penggerak (*engine of growth*) pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk itu sendiri.

Tabel 6. Tingkat Kematian Bayi(per 1000 kelahiran hidup) 12 negara berkembang di Asia tahun 1991-2011.

No.	Negara	Tingkat Kesehatan				
		1991	1996	2001	2006	2011
1	Bangladesh	93,50	74,80	59,20	46,80	36,70
2	Cina	38,60	35,20	27,10	18,70	12,60
3	Indonesia	52,10	43,40	36,40	30,20	24,80
4	India	79,30	71,00	62,40	54,30	47,20
5	Yordania	30,30	26,60	23,30	20,50	18,00
6	Malaysia	14,00	10,90	8,70	6,90	5,60
7	Nepal	89,80	73,10	59,30	48,20	39,00
8	Pakistan	93,10	83,50	74,30	66,40	59,20
9	P.N.Gini	63,10	57,80	53,30	48,90	44,80
10	Philipina	39,00	33,30	28,40	24,10	20,20
11	S.Arabia	32,20	23,20	16,40	11,40	7,90
12	Thailand	26,50	17,90	15,40	12,90	10,60

Sumber : www.worldbank.org

Pada tabel di atas dapat kita lihat secara keseluruhan bahwa tingkat kematian bayi(per 1000 kelahiran hidup) setiap lima tahun mengalami penurunan ini menggambarkan bahwa tingkat kesehatan di negara berkembang Asia semakin membaik setiap lima tahunnya. Dapat kita lihat pada negara Bangladesh yang memiliki tingkat kematian (per 1000 kelahiran hidup) tertinggi pada tahun 1991 yaitu sebesar 93,50 mengalami penurunan pada tahun 1996 yaitu 74,80, pada tahun 2001 sebesar 59,20, kemudian pada tahun 2006 sebesar 46,80 dan pada tahun 2011 sebesar 36,70. Begitu juga yang terjadi pada negara Malaysia yang merupakan tingkat kematian (per 1000 kelahiran hidup) terendah pada tahun 2011 yaitu sebesar 5,60.

Dari fenomena latar belakang permasalahan di atas yaitu bagi negara berkembang mempercepat pertumbuhan ekonomi merupakan sasaran yang

harus tercapai agar dapat mensejajarkan diri dari negara-negara maju. Dalam perekonomian suatu negara pada teori pertumbuhan ekonomi Solow dan Endogen mencoba untuk memecah-mecah unsur lain, disamping modal dan tenaga kerja tidak berupa hanya kemajuan teknologi saja akan tetapi keterbukaan ekonomi, kualitas sumber daya dan lain-lainnya yang dapat diukur dengan TFP (*Total Factor Produktivity*) yang merupakan nilai residual dalam perhitungan determinan pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi yang tidak dapat dijelaskan oleh fungsi produksi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah ini dalam bentuk skripsi yang berjudul :“**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA BERKEMBANG DI ASIA**”

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar modal mempengaruhi pertumbuhan ekonominegara berkembang di Asia?
2. Seberapa besar tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia?
3. Seberapa besar pengaruh *Foreign Direct Investment* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia?
4. Seberapa besar pengaruh keterbukaan ekonomi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia?

5. Seberapa besar tingkat kesehatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia.
5. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

Adapun manfaat dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk memperdalam ilmu pengetahuan di bidang ekonomi makro dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Pembaca

Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dan penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, tentunya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Untuk memperdalam kajian ilmu ekonomi, khususnya ilmu ekonomi makro dan perencanaan pembangunan.

4. Bagi Pemerintah

Pengambil kebijakan pada instansi-instansi pemerintah yang terkait, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep PDB (*Product Domestic Bruto*) / GDP (*Gross Domestic Product*)

PDB (*Product Domestic Bruto*) diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun).

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) perkapita. GDP perkapita adalah perbandingan antara GDP dengan jumlah populasi penduduk.

Melalui indikator GDP perkapita ini Bank Dunia mengklasifikasikan negara menjadi tiga golongan, (2008) yaitu :

1. Negara berpenghasilan rendah (*low-income economies*). Negara-negara ini memiliki GDP perkapita kurang atau sama dengan US\$ 975.
2. Negara berpenghasilan menengah (*middle-income economies*)
Kelompok Negara ini memiliki GDP perkapita lebih dari US\$ 976 namun kurang dari US\$ 11.905. kelompok Negara ini dibagi menjadi:
a. Negara berpenghasilan menengah papan bawah (*lower-middle income economies*) dengan GDP per kapita antara US\$ 976

sampai US\$3.855.

b. Negara berpenghasilan menengah papan atas (*upper-middle-income economies*) dengan GDP perkapita antara US\$3.856 sampai US\$ 11.905.

3. Negara berpenghasilan tinggi (*high-income economies*). Negara di dalam kelompok ini mempunyai GDP per kapita sebesar US\$11.906 atau lebih.

Klasifikasi negara berdasarkan kelompok pendapatannya dapat saja berubah pada setiap edisi publikasi Bank Dunia, terutama dalam *World Development Report* yang terbit setiap tahun.

Negara berpenghasilan rendah dan menengah digolongkan sebagai negara berkembang dan berpenghasilan tinggi sebagai negara maju. Klasifikasi menurut penghasilan tidak selalu mencerminkan status pembangunan, namun harus diperhatikan pula aspek-aspek lain sebagai ciri-ciri negara yang dapat digolongkan sebagai negara berkembang dan maju.

Melalui indikator GDP perkapita tersebut, dalam penghitungannya digunakan metode *Purchasing Power Parity* (PPP) riil sebagai alat pengkonversi (dalam dolar AS), karena jika digunakan kurs nominal akan menyebabkan kesalahan dalam melakukan perbandingan kinerja pembangunan antar negara. GDP PPP riil diperoleh dari GDP yang dikonversikan dalam mata uang dolar Amerika Serikat menggunakan metode PPP, sehingga GDP tersebut mempunyai daya beli yang sama

dengan dollar di Amerika Serikat. GDP perkapita dengan metode PPP umumnya lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan GDP perkapita dengan kurs nominal. (<http://journal.unpar.ac.id/index.php/bina/article/download/769/839>).

2. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Menurut Kuznets (dalam Jhingan, 2012:57) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Todaro dan Smith (2003:92) menyatakan ada Tiga komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi yang penting bagi setiap bangsa, yaitu:

1. Akumulasi modal, dimana akumulasi modal termasuk di dalamnya semua investasi baru dalam tanah, peralatan fisik dan modal atau sumberdaya manusia.
2. Pertumbuhan jumlah penduduk yang pada akhirnya memperbanyak pertumbuhan jumlah angkatan kerja.
3. Kemajuan teknologi.

Selanjutnya menurut Sukirno (2000:10) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat juga mengalami peningkatan. Pertumbuhan

ekonomi ini dapat dilihat dan diukur dari perkembangan pendapatan nasional (Produk Domestik Bruto) atas dasar harga konstan dari tahun ke tahun.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto riil (PDB riil). PDB adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu, Mankiw (2006:17). Mankiw (2002: 23) membedakan PDB menjadi dua yaitu :

a) PDB Nominal

Mengukur output yang dinilai pada harga berlaku dari output perekonomian.

$$PDB\ Nominal = PDB\ Riil \times Deflator\ PDB$$

Dimana Deflator PDB mengukur harga output relatif terhadap harganya pada tahun dasar.

b) PDB Riil

Mengukur output yang dinilai pada harga konstan. PDB Riil ini menunjukkan apa yang akan terjadi terhadap pengeluaran atas output jika jumlah berubah tetapi harga tidak naik.

$$PDB\ Riil = \frac{PDB\ Nominal}{Deflator\ PDB}$$

Menurut Raharja (2000: 178) perhitungan pertumbuhan ekonomi biasanya menggunakan data priode triwulan atau tahunan, adapun konsep perhitungan pertumbuhan ekonomi dalam suatu periode yaitu :

$$G_t = \frac{PDBR_t - PDBR_{t-1}}{PDBR_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

G_t = Pertumbuhan ekonomi periode t (triwulanan atau tahunan)

$PDBR_t$ = Produk Domestik Bruto Rill periode t (berdasarkan harga konstan)

$PDBR_{t-1}$ = Produk Domestik Bruto Rill satu periode sebelumnya.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow (*Solow Growth Model*)

Teori pertumbuhan ini dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dari Amerika Serikat. Model pertumbuhan Solow ini sering juga direferensikan sebagai model pertumbuhan neoklasik. Model Solow menggunakan dua buah faktor produksi utama yakni modal dan tenaga kerja, serta sebuah unsur baru yakni teknologi. Modal dan tenaga kerja dapat saling mensubstitusi satu sama lain. Solow mengasumsikan bahwa setiap faktor produksi akan mengalami *diminishing return*, yakni jika input ditambahkan terus menerus maka output akan bertambah tetapi dengan tingkat pertambahan yang semakin mengecil. Oleh karena itu investasi yang terus menerus belum tentu akan dapat memberikan pertumbuhan yang permanen. Dengan demikian kemajuan teknologi akan sangat menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Jadi model pertumbuhan Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian.

Dalam model pertumbuhan ekonomi ini diyakini bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi pada satu masa tertentu dan perkembangannya dari satu waktu ke waktu lainnya.

Penawaran dan Fungsi produksi penawaran dalam model Solow menyatakan bahwa output bergantung pada persediaan modal dan angkatan kerja (Mankiw, 2006: 184)

$$Y = F(K, L) \dots \dots \dots (2.1)$$

Mengasumsikan bahwa fungsi produksi memiliki skala pengembalian konstan atau skala hasil konstan (*constant return to scale*). Fungsi ini dapat menghindari masalah ketidakstabilan serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan baru mengenai distribusi pendapatan dalam proses pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor.

Model Solow mengasumsikan bahwa fungsi produksi memiliki skala pengembalian konstan dan seluruh variabel dinyatakan dalam istilah per pekerja, persamaannya adalah :

$$Y/L = F(K/L, 1) \dots \dots \dots (2.2)$$

Sehingga persamaannya menjadi :

$$y = f(k) \dots \dots \dots (2.3)$$

y adalah output per pekerja dan k adalah modal.

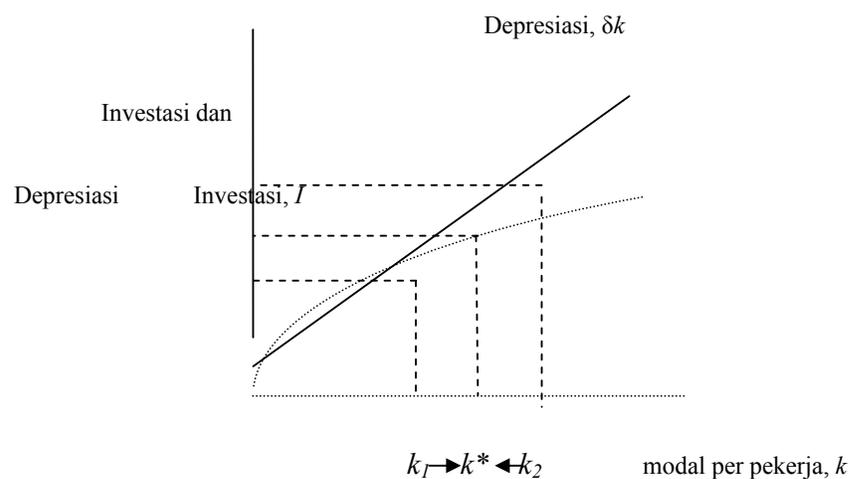
Menurut Todaro (2004: 92) akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan

memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Investasi dapat menambah persediaan modal sedangkan yang mengurangi persediaan modal adalah penggunaan dan penyusutan nilai modal itu sendiri yang disebut *Depresiasi*. Dampak investasi dan depresiasi terhadap persediaan modal dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

Perubahan Persediaan Modal = Investasi – Depresiasi

$$\Delta k = i - \delta k$$

Selain mengansumsikan fungsi produksi yang memiliki skala pengembalian konstan dan menggambarkan produk marjinal modal yang kian menurun, Solow juga menyatakan perekonomian suatu negara akan selalu berakhir pada kondisi mapan (*steady state*,) dimana persediaan modal tidak akan tumbuh dan menyusut karena keseimbangan antara investasi dan depresiasi yang menunjukkan ekuilibrium perekonomian jangka panjang. Mankiw (2006:186),



Gambar 1. Kondisi tingkat modal pada kondisi mapan

Seperti pada gambar di atas, k_1 menggambarkan perekonomian yang dimulai dengan tingkat modal yang rendah, dalam hal ini tingkat investasi melebihi jumlah depresiasi, sehingga sepanjang waktu persediaan modal dan output akan terus naik hingga kondisi mapan k^* . Pada kondisi k_2 , digambarkan perekonomian yang dimulai dengan tingkat modal yang tinggi, dalam hal ini investasi lebih kecil dari depresiasi sehingga modal akan habis dipakai lebih cepat ketimbang pengantiannya. Kondisi ini pada akhirnya membuat persediaan modal akan turun hingga tingkat kondisi mapan k^* dimana ekuilibrium antara investasi dan depresiasi terjadi.

Jika melihat gambar di atas, disatu sisi keseimbangan anatara investasi dan depresiasi dalam persediaan modal mengakibatkan perekonomian berada pada kondisi mapan k^* , namun disisi lain tingkat output menjadi konstan sehingga perekonomian menjadi tidak tumbuh. Untuk melihat bagaimana perekonomian bisa tumbuh dengan tingkat modal dan output yang lebih tinggi, Solow memperlihatkannya dalam bentuk tingkat tabungan yang lebih tinggi.

Secara sederhana, tabungan merupakan selisih antara pendapatan dan konsumsi. Tingkat tabungan yang tinggi lalu diteruskan dengan melakukan investasi akan menghasilkan persediaan modal yang besar dan tingkat output yang tinggi. Sebaliknya, jika tingkat tabungan rendah, perekonomian akan memiliki persediaan modal yang kecil dan tingkat output yang rendah pula, Mankiw (2006:191).

Selanjutnya, untuk menjelaskan peningkatan kemampuan memproduksi yang berkelanjutan, Solow menggunakan kemajuan teknologi dalam analisisnya sebagai variabel eksogen.

Samuelson dan Nordhaus dalam bukunya (2004:259) berpendapat bahwa ekuilibrium jangka panjang dari model pertumbuhan neoklasik membuat jelas bahwa jika pertumbuhan ekonomi hanya terdiri dari akumulasi modal melalui pelipatgandaan pabrik-pabrik dengan metode produksi yang ada, maka peningkatan standar hidup akhirnya akan berhenti.

Todaro dalam bukunya mengatakan (2004:96), dalam pengertian yang paling sederhana, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional. Kemajuan teknologi itu sendiri terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu *pertama*, kemajuan teknologi yang bersifat netral yakni apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama. *Kedua*, kemajuan teknologi yang menghemat pemakaian modal dan tenaga kerja dan yang *ketiga*, kemajuan teknologi yang menghemat modal.

Dengan memasukkan kemajuan teknologi dalam model, maka fungsi produksi yang sebelumnya perlu dimodifikasi menjadi:

$$Y = F(K, L x E) \dots \dots \dots (2.4)$$

Dimana E adalah variabel baru (dan abstrak) yang disebut efisiensi tenaga kerja. Efisiensi tenaga kerja mencerminkan pengetahuan masyarakat tentang metode-metode produksi, ketika metode-metode tersebut berkembang berarti adanya terjadi kemajuan teknologi dan efisiensi tenaga kerja pun meningkat, Mankiw (2006:212).

$L \times E$ mengukur jumlah para *pekerja efektif*.

Perkalian ini memperhitungkan jumlah pekerja L dan efisiensi masing-masing pekerja E . Fungsi produksi tersebut menunjukkan bahwa output total Y bergantung pada jumlah unit modal K dan jumlah pekerja efektif, $L \times E$.

Asumsi paling sederhana yang digunakan dalam model Solow tentang kemajuan teknologi adalah bahwa kemajuan teknologi menyebabkan efisiensi tenaga kerja E tumbuh pada tingkat konstan g , dan g disebut tingkat kemajuan teknologi yang mengoptimalkan tenaga kerja. Karena angkatan kerja L tumbuh pada tingkat n , dan efisiensi dari setiap unit tenaga kerja E tumbuh pada tingkat g , maka jumlah pekerja efektif $L \times E$ tumbuh pada tingkat $n + g$.

Sebelumnya, kita menganalisis perekonomian dalam kuantitas per pekerja, sekarang hal tersebut dianalisis dalam kuantitas per pekerja efektif seperti pada persamaan berikut:

$$\Delta k = sf(k) - (\delta + n + g)k \dots \dots \dots (2.5)$$

Untuk menjaga k tetap konstan, Investasi pulang pokok dalam dalam model ini berubah menjadi tiga kaidah, yakni: δk dibutuhkan untuk mengganti modal yang terdepresiasi, nk untuk member modal bagi para pekerja baru, dan gk untuk member modal bagi para pekerja efektif yang baru diciptakan oleh kemajuan teknologi.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen (*Endogenous Growth Theory*)

Pertumbuhan ekonomi endogen dipelopori oleh Romer (2001) dan Lucas (1988) merupakan awal kebangkitan dari pemahaman baru mengenai faktor-faktor menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hal ini seiring dengan perkembangan dunia yang ditandai oleh perkembangan teknologi modern yang digunakan dalam proses produksi. Teori pertumbuhan endogen merupakan suatu teori pertumbuhan yang menjelaskan bahwa pertumbuhan dalam jangka panjang ditentukan dari dalam model dari beberapa variabel pertumbuhan yang dianggap eksogen.

Model pertumbuhan endogen memasukkan endogenitas dan eksternalitas dalam proses pembangunan ekonomi. Salah satu asumsi penting dari teori ini adalah sifat keberadaan teknologi yang tidak eksogen (*given*), tetapi merupakan salah satu faktor produksi yang dinamis. Demikian juga factor manusia (*labor*) dalam fungsi produksi tidak lagi merupakan faktor yang eksogen, tetapi bias berkembang mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan (iptek). Kemajuan iptek dan sumber daya manusia menjadi sumber penting bagi pertumbuhan ,

yang efeknya lewat peningkatan produktifitas dari input-input yang digunakan dalam proses produksi.

Model pertumbuhan endogen mencoba menjelaskan terjadinya divergensi pola pertumbuhan ekonomi antar negara dalam jangka panjang, meskipun teknologi tetap diakui memainkan peranan yang sangat penting, namun model pertumbuhan endogen menyatakan bahwa faktor pertumbuhan teknologi tersebut tidak perlu ditonjolkan untuk menjelaskan proses terciptanya pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Didalam negara berkembang tentunya membutuhkan pertumbuhan ekonomi untuk menjadi negara maju. Dalam pertumbuhan endogen ini menjelaskan berbagai faktor yang menentukan besar kecilnya tingkat pertumbuhan GDP. Pertumbuhan endogen menolak sekali akan adanya penyusutan imbalan marjinal, menurut pertumbuhan endogen bahwa memperluas investasi dapat meningkatkan produktivitas agregat suatu negara semakin besar, jadi pada pertumbuhan endogen lebih menawarkan hasil dari keuntungan dari perluasan investasi. Dalam model pertumbuhan ini mempunyai kesamaan dengan neoklasik terutama dalam fungsi produksi agregat, tetapi untuk pertumbuhan endogen tidak ada penurunan skala hasil seperti model Solow.

Untuk menggambarkan gagasan teori pertumbuhan endogen, dimulai dengan fungsi produksi sederhana (Mankiw, 2006:231).

$$Y = AK \dots\dots\dots (2.6)$$

Dimana : Y = output

K = persediaan modal

A = konstanta yang mengukur jumlah output yang diproduksi untuk setiap unit modal

Fungsi produksi ini tidak menunjukkan muatan dari pengembalian modal yang kian menurun. Satu unit modal tambahan memproduksi unit output tambahan A , tanpa memperhitungkan berapa banyak modal. Keberadaan pengembalian modal yang kian turun merupakan perbedaan penting antara model pertumbuhan endogen dan model Solow.

Untuk melihat bagaimana fungsi produksi ini berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, perubahan persediaan modal dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$\Delta K = {}_sY - \delta K \dots \dots \dots (2.7)$$

Persamaan ini menyatakan bahwa persediaan modal (ΔK) sama dengan investasi (${}_sY$) dikurangi depresiasi (δK). Jika persamaan ini dikombinasikan dengan fungsi produksi $Y = AK$, maka:

$$\Delta Y/Y = \Delta K/K = {}_sA - \delta \dots \dots \dots (2.8)$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa selama ${}_sA > \delta$, pendapatan perekonomian akan tumbuh selamanya meskipun tanpa asumsi kemajuan teknologi eksogen. Sehingga dalam model pertumbuhan Endogen, tabungan dan investasi bisa mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan tanpa asumsi pengembalian modal yang kian menurun.

Jadi, berdasarkan teori pertumbuhan Solow dan Endogen, fungsi produksi adalah sebagai berikut:

$$Y = AF(K, L) \dots \dots \dots (2.9)$$

Dimana A adalah ukuran dari tingkat teknologi terbaru yang disebut *Total Factor Productivity* (TFP), K adalah modal, dan L adalah tenaga kerja. Model ini menjelaskan bahwa tanpa K dan L perekonomian akan tetap tumbuh, konstanta A inilah yang menjelaskan perekonomian yang tetap tumbuh tanpa kedua variabel tersebut. TFP diukur secara tidak langsung, karena tidak dapat diamati secara langsung. A adalah perubahan output yang tidak dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan input. Jadi, pertumbuhan produktivitas faktor total dihitung sebagai residu—yaitu, sebagai jumlah pertumbuhan output yang tersisa setelah kita menghitung determinan pertumbuhan yang bisa diukur. TFP sendiri dapat dipengaruhi dari kemajuan teknologi, meningkatnya ilmu pengetahuan, peraturan pemerintah, ekspor dan lainnya. Dari angka TFP inilah sumber-sumber pertumbuhan ekonomi selain faktor produksi dapat dianalisis.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

a. Modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Persediaan modal adalah determinan output perekonomian yang penting karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu, dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan

ekonomi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu maka disebut akumulasi modal atau pembentukan modal.

Akumulasi modal adalah termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal dan sumberdaya manusia (human resources), akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang. Akumulasi modal akan menambah sumberdaya-sumberdaya yang baru dan akan meningkatkan sumberdaya-sumberdaya yang telah ada.

b. Tenaga Kerja

Salah satu indikator yang biasa digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat adalah laju pertumbuhan angkatan kerja yang terserap pada lapangan pekerjaan. Tingginya angkatan kerja di suatu negara secara langsung dapat menggerakkan perekonomian negara tersebut. Hal sebaliknya dapat mengakibatkan timbulnya masalah sosial. Gambaran kondisi ketenagakerjaan seperti persentase angkatan kerja yang bekerja, dan distribusi lapangan pekerjaan sangat berguna dalam melihat prospek ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat apakah benar-benar digerakkan oleh produksi yang melibatkan tenaga kerja negara atau karena faktor lain. Banyaknya penduduk yang bekerja akan berdampak pada peningkatan kemampuan daya beli. Peningkatan pendapatan penduduk sangat menentukan pemenuhan kebutuhan hidup.

Sampai saat ini, khususnya di negara berkembang tenaga kerja masih faktor produksi yang sangat dominan. Penambahan tenaga kerja umumnya sangat berpengaruh terhadap peningkatan output. Yang menjadi persoalan adalah sampai berapa banyak penambahan tenaga kerja akan terus meningkatkan output.

c. *Foreign Direct Investment (FDI) / Investasi Asing Langsung*

Investasi yang juga sering disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan salah satu komponen penting dalam pertumbuhan. Investasi dalam ekonomi makro merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat.

Penanaman Modal Asing merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pihak asing dalam rangka menanamkan modalnya disuatu negara dengan tujuan untuk mendapatkan laba melalui penciptaan suatu produksi atau jasa.

Aliran modal dari suatu negara ke negara lainnya bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, yang lebih produktif dan juga sebagai diversifikasi usaha. Hasil yang diharapkan dari aliran modal internasional adalah meningkatnya *output* dan kesejahteraan dunia. Disamping meningkatnya *income* dan *output*, keuntungan bagi negara tujuan dari aliran modal asing adalah :

1. Investasi asing membawa kemajuan teknologi yang lebih mutakhir.

Besar kecilnya keuntungan bagi negara tujuan tergantung pada kemungkinan penyebaran teknologi yang bebas bagi perusahaan.

2. Investasi asing meningkatkan kompetisi negara tujuan. Masuknya perusahaan baru dalam sektor yang tidak diperdagangkan (*non tradable sector*) meningkatkan output industri dan menurunkan harga domestik, sehingga pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan.
3. Investasi asing dapat berperan dalam mengatasi kesenjangan nilai tukar dengan negara tujuan (*investment gap*). Masuknya investasi asing dapat mengatasi masalah tidak tercukupinya valuta asing yang digunakan untuk membiayai impor faktor produksi dari luar negeri.

Penanaman modal asing (PMA) dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu:

- a. Fundamental ekonomi yang kuat sangat diperlukan untuk menjaga kepercayaan investor.
- b. Faktor stabilitas politik dan keamanan suatu negara yang paling dipertimbangkan oleh investor asing.
- c. Faktor kelembagaan.
- d. Sosial politik, ekonomi daerah.
- e. Tenaga kerja dan produktivitas.
- f. Infrastruktur fisik sebagai daya tarik.

Penanaman modal asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment*(FDI) lebih banyak mempunyai kelebihan. Selain sifatnya yang permanen atau jangka panjang, penanaman modal asing member andil

dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen dan membuka lapangan kerja baru.

Menurut Todaro (2004: 165) Penanaman Modal Asing Langsung atau penanaman modal asing secara langsung, yakni :

Penanaman modal oleh pihak swasta asing yang dana-dana investasinya langsung digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat-alat atau fasilitas produksi seperti membeli lahan, membuka pabrik-pabrik, mendatangkan mesin-mesin, membeli bahan baku dan sebagainya.

Lindert (1994: 605) menyatakan Penanaman Modal Asing Langsung atau investasi asing langsung digambarkan sebagai penanaman modal oleh investor asing terhadap perusahaan dalam negeri yang sebagian besar sahamnya dimiliki dan dikendalikan oleh para investor atau penanaman modal.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Penanaman Modal Asing Langsung merupakan jenis penanaman modal oleh pihak asing yang masuk kedalam suatu negara, dimana modalnya langsung digunakan untuk kegiatan bisnis atau mengadakan alat-alat atau fasilitas produksi dan oleh karena itu perusahaan penerima modal dikendalikan oleh penanaman modal tersebut.

d. Keterbukaan Ekonomi

Keterbukaan ekonomi merupakan indikator untuk memperlihatkan seberapa besar tingkat ekspor impor suatu negara. Keterbukaan ekonomi dapat diartikan pula sebagai volume perdagangan internasional. Keterbukaan ekonomi dapat dijelaskan dengan penjumlahan nilai ekspor dan impor dibagi dengan PDB.

1). Ekspor

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional, lawannya adalah impor (Wikipedia bahasa Indonesia).

Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara, meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka ke pasar internasional. Sehingga negara-negara miskin dapat mengakses produk langka tersebut dan mampu mengembangkan kegiatan perekonomian nasionalnya. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki

Ekspor (Perdagangan Internasional) telah memainkan peranan yang sangat penting, meskipun hal itu tidak bisa berdiri sendiri, hampir di sepanjang sejarah pembangunan di negara-negara berkembang. Ekspor produk-produk primer secara tradisional merupakan bagian yang cukup besar dan penting dari total nasional bruto di masing-masing negara. Di sejumlah negara-negara berkembang yang relatif kecil, sekitar 25 persen hingga 40 persen dari GNP moneter (yakni, rangkuman transaksi yang sudah menggunakan uang; hal tersebut perlu ditagaskan lagi mengingat di negara-negara tersebut masih sering berlangsung transaksi yang tidak menggunakan uang alias barter) diperoleh dari penjualan hasil-hasil pertanian dan berbagai produk primer. merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Todaro, 2000:3).

Fungsi ekspor dalam perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan sehingga pendapatan nasional akan meningkat. Peningkatan pendapatan nasional ini akan menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi.

2). Impor

Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim

maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional, lawannya adalah ekspor (Wikipedia bahasa Indonesia).

Apabila dilihat dari pendapatan nasional, impor memang akan mengurangi pendapatan nasional. Akan tetapi impor memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi suatu negara. Dengan impor, bahan baku industri yang lebih murah akan diperoleh, sehingga proses produksi dapat berjalan lebih efisien. Maka secara tidak langsung impor ini dapat meningkatkan keuntungan produksi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah output dan pertumbuhan ekonomi.

e. Tingkat Kesehatan

Tingkat kesehatan yang baik merupakan masukan (input) penting untuk menurunkan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi jangka panjang.

Kualitas kesehatan yang tidak memadai di suatu negara, akan menyebabkan tingkat pendapatan yang minimum. Tingkat kesehatan dapat memengaruhi tingkat harapan hidup. Tingkat kesehatan yang rendah dapat meningkatkan angka kematian. Tingkat kesehatan dapat diukur melalui tingkat harapan hidup pada saat kelahiran serta tingkat kematian.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis tentunya memerlukan kajian terdahulu atau penelitian empiris sejenis untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan. Dimana nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk melihat

apakah penelitian yang dilakukan mendukung atau tidak dengan penelitian yang sebelumnya.

Penelitian yang *pertama*, oleh Oktozuhri (2006) yaitu tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN”. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, investasi asing langsung yang masuk dan perkembangan ekspor di ASEAN memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Penelitian yang *kedua*, oleh Loni, Tahir Kasnawi, Paulus Uppun yaitu tentang Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mamasa. Dalam penelitian digunakan 3 variabel yaitu Proporsi Penduduk Usia Produktif (X_1) yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan Tingkat pendidikan (X_2) yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian Kesehatan (X_3) yang juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 97,2 % persen variasi perubahan pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh ketiga variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini.

Penelitian yang *ketiga*, “Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi” oleh Dwi Rohhartini (2009). Dalam penelitian ini digunakan dua buah variabel bebas yakni jumlah investasi (X_1) yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dan jumlah ekspor (X_2) yang juga berpengaruh signifikan dan positif

terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi (Y). Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 95,8%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian

Jika melihat penelitian tersebut, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini pada penggunaan variabel bebas dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel yang diteliti dan tempat penelitian. Penulis menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi untuk kelengkapan teori pada skripsi penulis.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini bermaksud untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antar variabel yang diteliti berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan rumusan masalah.

Teori pertumbuhan ekonomi Solow dan Endogen menjelaskan bahwa selain faktor modal dan tenaga kerja, kemajuan teknologi, meningkatnya ilmu pengetahuan, peraturan pemerintah, ekspor dan lainnya dapat diukur dengan TFP (*Total Factor Productivity*) yang merupakan nilai residual dalam perhitungan determinan pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi yang tidak dapat dijelaskan oleh fungsi produksi.

Bila pembentukan modal terhambat, tentunya proses peningkatan output juga menjadi terhambat akibat dari tidak tersedianya penambahan peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam peningkatan output tersebut.

Pembentukan modal (X1) yang terus terjadi adalah determinan output perekonomian yang penting karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu, dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja (X2) juga merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Tingginya angkatan kerja di suatu negara secara langsung dapat menggerakkan perekonomian negara tersebut.

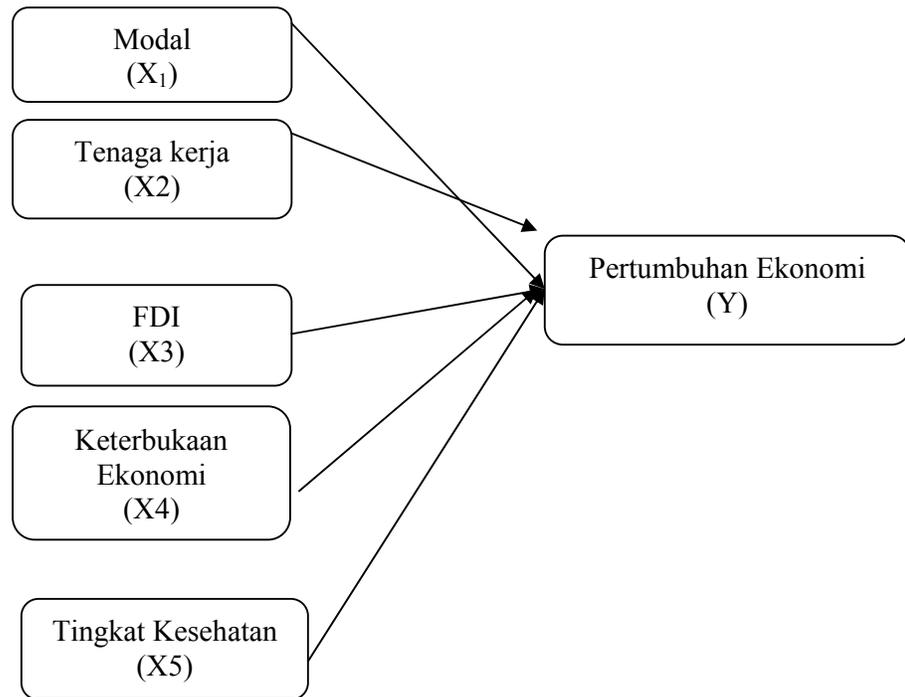
Selanjutnya faktor pertumbuhan ekonomi juga berasal dari tenaga kerja (X2) yang merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Namun besarnya jumlah tenaga kerja disini belum menjamin tingginya pertumbuhan ekonomi (Y) pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat terjadi apabila tidak hanya adanya peningkatan kuantitas tenaga kerja tetapi juga karena peningkatan kualitas tenaga kerja itu sendiri. Jadi, dari data kuantitas tenaga kerja yang dihubungkan dengan data pertumbuhan ekonomi akan terdapat suatu hubungan yang menggambarkan kualitas tenaga kerja itu sendiri.

Variabel lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y) adalah *Foreign Direct Investment* (X3), yaitu penanaman modal dalam upaya melakukan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menambah jumlah output barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian nasional yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Keterbukaan ekonomi (X4), tingkat kesiapan dan kekuatan masing-masing negara tersebut dalam menghadapi persaingan di tingkat

global untuk memperlihatkan seberapa besar kontribusi ekspor impor terhadap GDP. Dengan keterbukaan ekonomi negara berkembang terhadap perdagangan luar negeri, maka pasar negara tersebut yang sempit, akan menjadi semakin luas. Singkatnya, keterbukaan ekonomi suatu negara terhadap pasar dunia dapat menyediakan peluang untuk industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat.

Kemudian Tingkat kesehatan (X5) merupakan masukan (input) penting untuk pertumbuhan ekonomi. Pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan merupakan dua pilar untuk membentuk modal manusia (*human capital*) dalam pembangunan ekonomi yang tidak lain merupakan investasi dalam jangka panjang. Tercapainya tujuan pembangunan bidang kesehatan, pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas penduduk, dimana pertumbuhan produktivitas penduduk tersebut merupakan motor penggerak (*engine of growth*) pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk itu sendiri. Untuk menghubungkan variabel-variabel di atas dijelaskan dengan kerangka konseptual berikut :



Gambar 2 : Kerangka Konseptual Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian ini.:

1. Modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Investasi Asing Langsung (FDI) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Keterbukaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Tingkat Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia.

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengaruh antara variable bebas: modal dan tenaga kerja, *foreign direct investment*, keterbukaan ekonomi dan tingkat kesehatan terhadap variable terikat: pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal semakin mendorong pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia
2. Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia. Hal ini menyatakan bahwa tenaga kerja belum mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *foreign direct investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia. Hal ini menyatakan bahwa *foreign direct investment* (FDI) belum mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterbukaan

ekonomi semakin mendorong pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kematian (per 1000 kelahiran hidup) menurunkan pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia.

B. SARAN

1. Pentingnya campur tangan pemerintah dalam menjaga stabilisasi dan pengadaan regulasi yang merangsang penggunaan akumulasi modal yang efisien dan efektif serta peningkatan tenaga kerja yang produktif. Maka dari itu, mulai dari birokrasi dan demokratisasi dalam pemerintahan harus lebih baik dan bersih
2. Penggunaan tenaga kerja yang lebih banyak dengan produktivitas yang lebih baik akan lebih menguntungkan dalam jangka panjang dari pada meminimalkan biaya dengan mengurangi penyerapan tenaga kerja. Maka, dengan semakin bertambahnya jumlah angkatan kerja maka perlu diiringi dengan peningkatan mutu atau produktivitas dari masing-masing angkatan kerja tersebut agar menghasilkan kuantitas dan kualitas produksi yang lebih baik.
3. Diperlukan perananan pemerintah atau pengambil kebijakan untuk dapat meningkatkan penanaman modal asing. Hal ini dapat dilakukan dengan

cara meningkatkan keamanan dalam negeri serta diperlukan kebijakan yang terus menjaga keadaan perekonomian dalam negeri.

4. Disarankan bagi peneliti yang lebih lanjut untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan (*Total Factor Productivity*)TFP negara berkembang di Asia agar faktor-faktor dari pertumbuhan ekonomi lebih terjelaskan secara luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul Rdkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat : Jakarta
- Gujarati, Damodar N. 1999. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga : Jakarta.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Ekonometrika Dasar*. (Terjemahan Sumarmo Zein). Erlangga: Jakarta.
- Jhingan, ML. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo : Jakarta.
- Jhingan, ML. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo : Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Mankiw, N Gregory. 2002. *Teori Ekonomi Makro*. Erlangga : Jakarta.
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Teori Ekonomi Makro*. Erlangga : Jakarta.
- Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan EViews*. Andi: Yogyakarta.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. PT. Media Global Edukasi: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern, perkembangan pemikiran klasik hingga Keynes Baru*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga: Jakarta.
- Todaro, Michel P. dan Stephen C. Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga : Jakarta.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan EViews*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Websiteworldbank. www.worldbank.org